

GAMBARAN KECELAKAAN KERJA DAN PENERAPAN K3 PADA PROYEK PEMBANGUNAN RSUD DR SAM RATULANGI TONDANO

Monica Sangkay¹, Rahayu H. Akili^{2*}, Chreisy K. F. Mandagi³

Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado^{1,2,3}

*Corresponding Author: 18111101112@student.unsrat.ac.id

ABSTRAK

Kecelakaan kerja merujuk pada peristiwa yang terjadi di lokasi kerja dan menyebabkan kerugian, sementara Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja adalah langkah-langkah pencegahan untuk menghindari kecelakaan kerja. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami Kecelakaan Kerja dan Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja pada Proyek Pembangunan Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Sam Ratulangi Tondano. Jenis penelitian ini bersifat deskriptif dan dilaksanakan pada bulan Agustus-September 2023. Populasi yang diteliti mencakup para pekerja yang terlibat dalam Proyek Pembangunan Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Sam Ratulangi Tondano yang memenuhi kriteria. Alat ukur dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat Kecelakaan Kerja pada pekerja dengan kategori tinggi sebanyak 2,7%, sedang 54,8%, dan rendah 42%, dimana kebanyakan mengalami luka goresan sebanyak 72 (98,63%), gangguan konsentrasi akibat getaran alat/mesin, dan terjatuh karena kondisi kerja yang licin sebanyak 40 (54,79%). Adapun Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja memiliki tingkat tinggi sebesar 86,3%, sedang 13,7%, dan rendah 0%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah masih terdapat kejadian kecelakaan kerja, seperti luka goresan, gangguan konsentrasi akibat getaran alat/mesin di proyek tersebut, dan tingkat Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja sudah baik meskipun masih terjadi Kecelakaan Kerja yang disebabkan oleh kelalaian pekerja. Oleh karena itu, diharapkan para pekerja meningkatkan kesadaran mengenai pentingnya Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja, dan perusahaan harus lebih tegas dalam memberikan tindakan kepada para pekerja.

Kata kunci : kecelakaan kerja, penerapan kesehatan dan keselamatan kerja

ABSTRACT

The aim of this research is to comprehend Workplace Accidents and the Implementation of Health and Safety on the construction project of Dr. Sam Ratulangi Regional General Hospital in Tondano. This research is descriptive in nature and was conducted in August-September 2023. The study population includes workers involved in the construction project who meet the criteria. The instruments used in this research indicate that the level of Workplace Accidents among workers is categorized as high at 2.7%, moderate at 54.8%, and low at 42%, with the majority experiencing abrasions amounting to 72 (98.63%), concentration disruption due to the vibration of tools/machines, and falls due to slippery working conditions, accounting for 40 (54.79%). Meanwhile, the Implementation of Health and Safety measures is rated high at 86.3%, moderate at 13.7%, and low at 0%. The conclusion drawn from this research is that workplace accidents, such as abrasions and concentration disruption due to machine vibrations on the project site, still occur. The level of Health and Safety measures implementation is good, although workplace accidents resulting from worker negligence persist. Therefore, it is hoped that workers will heighten their awareness of the importance of Health and Safety measures, and companies should be more stringent in taking action against workers.

Keywords : work accidents, implementation of occupational health and safety

PENDAHULUAN

Menurut *International Labour Organization* (ILO) memperkirakan setiap tahun ada 178 juta pekerja yang tewas karena kecelakaan di tempat kerja atau penyakit terkait pekerjaan.

Dan lebih dari 374 juta orang yang cedera atau luka dan jatuh sakit tiap tahun akibat kecelakaan terkait pekerjaan, Menurut U.S BLS (*United State of Labour Statistics*) tahun 2017, kecelakaan kerja fatal tertinggi terjadi di bidang konstruksi yaitu sebanyak 5.147 kasus. Data global menunjukkan kematian akibat kerja pertahun sebesar >2,78 juta orang dan dua per tiga (2/3) terjadi di negara Asia (Machfudiyanto dan Utomo, 2019).

Faktor penyebab terjadinya kecelakaan kerja pada sektor konstruksi sangatlah beragam mulai dari kurangnya kedisiplinan dari tenaga kerja untuk mematuhi K3, dan kurangnya Penerapan K3 oleh pekerja yang akhirnya dapat menyebabkan kecelakaan kerja. Menurut data dari Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan mencatat bahwa pada tahun 2022 kejadian kecelakaan kerja di Indonesia sebanyak 265.334 dan jumlah tersebut naik 13,26% dari tahun sebelumnya yang berjumlah 234.270 kejadian kecelakaan kerja (data Indonesia.id)

Data dari International Labour Organization (ILO) menunjukkan bahwa di kawasan Asia dan Pasifik, terdapat lebih dari 1,8 juta kematian dan 374 juta kejadian cedera dan penyakit akibat kerja. Menurut Badan Penyelenggara Jaminan Sosial dan Ketenagakerjaan (BPJS), terdapat peningkatan angka kecelakaan kerja. Pada tahun 2017, tercatat 123.041 kasus kecelakaan kerja yang dilaporkan, sedangkan sepanjang tahun 2018 angka tersebut meningkat menjadi 173.105 kasus. (Huda, 2021)

Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) seringkali tidak dilaksanakan, hal ini terlihat dari hasil penelitian sebelumnya oleh H. W. Heinrich. Menurut penelitian tersebut, sebanyak 88% dari kasus kecelakaan di tempat kerja disebabkan oleh tindakan tidak aman (*unsafe action*), 10% disebabkan oleh kondisi tidak aman (*unsafe condition*), dan sisanya disebabkan oleh kesalahan manusia sendiri. Walaupun begitu, dalam Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (Permen PU) Nomor 5 tahun 2014 tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) konstruksi, diatur bahwa setiap proyek yang tidak mematuhi standar keamanan dan keselamatan akan dikenai sanksi, mulai dari surat peringatan hingga penghentian pekerjaan. (Huda, 2021).

Dalam konteks Penerapan K3 pada Proyek Pembangunan Rumah Susun Lanjutan Provinsi Sumatera Utara 1 Medan, terdapat faktor penghambat yang signifikan. Paradigma pekerja (tukang) terkait keselamatan dan kesehatan kerja menjadi salah satu faktor kunci yang menunjukkan kendala dalam proses konstruksi. Para pekerja memiliki pandangan yang minim terhadap pentingnya Alat Pelindung Diri (APD) sebagai peralatan keselamatan. Mereka mungkin menganggap APD bukan kebutuhan dasar atau esensial selama bekerja. Selain itu, kurangnya kenyamanan dalam menggunakan APD di lokasi konstruksi juga menjadi salah satu faktor penghambat. Para pekerja mungkin merasa tidak nyaman atau terganggu saat mengenakan APD, yang dapat menjadi penghambat dalam penerapan K3. Faktor lain yang perlu diperhatikan adalah kebiasaan lama para pekerja yang terbiasa bekerja tanpa perlindungan diri. Hal ini mencerminkan bahwa perubahan paradigma terhadap keselamatan dan kesehatan kerja memerlukan upaya lebih lanjut dalam memberikan pemahaman, pendidikan, dan pelatihan kepada para pekerja. Solusi untuk mengatasi kendala ini dapat melibatkan program pelatihan intensif, dan upaya komunikasi yang efektif untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran para pekerja tentang pentingnya K3. Selain itu, pengenalan APD yang lebih nyaman dan sesuai dengan kebutuhan pekerja dapat membantu merubah persepsi mereka terhadap penggunaan peralatan keselamatan. (Saragi & Richard. 2021).

Pada observasi yang diperoleh peneliti di lapangan ditemukan bahwa ada sebagian besar pekerja dalam, Proyek Pembangunan RSUD Dr Sam Ratulangi Tondano kurang memenuhi standarisasi prosedur dan penerapan K3. Hal ini terlihat karena kebanyakan dari pekerja tidak menerapkan pemakaian APD dengan benar yang bisa mengakibatkan terjadinya kecelakaan saat bekerja. Contohnya dalam hal penggunaan APD, pekerja terlihat tidak

memakai helm *safety*, sarung tangan *safety*, sepatu *safety*, dan APD lainnya. Berdasarkan wawancara langsung kepada para pekerja didapati bahwa pernah terjadi kecelakaan kerja ringan seperti luka tergores pada tangan dan kaki hingga berdarah saat bekerja, kecelakaan kerja sedang yang mengakibatkan salah satu pekerja terpeleset dan memerlukan waktu istirahat beberapa hari. Mengingat lamanya pengerjaan proyek tersebut yaitu selama hampir 2 tahun (1 tahun 8 bulan) maka diperlukan penerapan K3 yang baik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Gambaran Kecelakaan Kerja dan Penerapan Kesehatan dan Keselamatan kerja (K3) Pada Proyek Pembangunan RSUD DR Sam Ratulangi Tondano.

METODE

Jenis riset ini ialah riset deskriptif. Riset ini direalisasikan pada Proyek Pembangunan RSUD Dr Sam Ratulangi Tondano dibulan Juli – September 2023. Populasi dalam riset ini yaitu seluruh pekerja dengan total 73 orang, yang juga menjadi sampel riset yaitu sebanyak 73. Dalam dan lembar pertanyaan (kuesioner), dan memakai analisis univariat.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	n	%
Umur		
21-25	3	4,1
26-30	8	10,9
31-35	14	19,2
36-40	6	8,2
41-45	21	28,8
46-50	19	26
51-55	2	2,8
Jenis Kelamin		
Laki-laki	73	100
Pendidikan Terakhir		
SD	18	24,8
SMP	33	45,3
SMA/SMK	22	29,9

Berdasarkan tabel 1 presentase umur responden 21-25 tahun berjumlah 3 responden (4,1%), responden 26-30 tahun berjumlah 8 responden (10,9%), responden 31-35 tahun berjumlah 14 responden (19,2%), responden 36-40 tahun berjumlah 6 responden (8,2%), responden 41-45 tahun berjumlah 21 responden (28,8%), responden 46-50 tahun berjumlah 19 responden (26%), dan responden 51-55 tahun berjumlah 2 responden (2,8%). Jumlah mean dari umur responden yaitu sebanyak 39,63%, minimum sebanyak 21%, dan maximum sebanyak 53%. Semua responden penelitian adalah pria. Dilihat dari tingkat pendidikan, terdapat 18 responden dengan pendidikan terakhir SD, yang setara dengan 24,8% dari total responden. Sementara itu, ada 33 responden dengan pendidikan terakhir SMP, atau sekitar 45,3%. Selanjutnya, terdapat 22 responden dengan pendidikan terakhir SMA/SMK, atau sekitar 29,9%.

Jenis kecelakaan kerja yang terdapat pada proyek pembangunan RSUD Dr Sam Ratulangi Tondano yaitu responden dengan jenis Kecelakaan kerja akibat jatuh benda keras dari alat atau bahan ada 17 (23,29%), responden dengan jenis kecelakaan kerja terkena arus listrik 6 (8,22%), responden dengan jenis kecelakaan kerja terkena percikan listrik 37 (50,68%), responden dengan jenis kecelakaan kerja terkena goresan 72 (98,63%), responden

dengan jenis kecelakaan kerja terjatuh dari *scaffolding* 32 (43,84%), responden dengan jenis kecelakaan kerja terganggunya konsentrasi dari suara bising alat/mesin dari proyek 0, responden dengan jenis kecelakaan kerja terganggunya konsentrasi dari getaran alat/mesin dari proyek 40 (54,79%), responden dengan jenis kecelakaan kerja terjatuh akibat area kerja licin 40 (54,79%) dan responden dengan kecelakaan kerja terinjak besi atau paku saat bekerja ada 32 (43,84%) dari jumlah jenis kecelakaan kerja yang di alami oleh pekerja ada 3 jenis kecelakaan kerja yang paling banya dialami oleh pekerja yang pertama terkena goresan 72 responden (98,63%) yang kedua ada terganggunya konsentrasi dari getaran alat/mesin dari proyek dan terjatuh akibat area kerja licin 40 (4,79%) dan yang ketiga ada terkena percikan api 37 responden (50,68%).

Tabel 2. Distribusi Jenis kecelakaan kerja pada pekerja di di Proyek Proyek Pembangunan RSUD Dr Sam Ratulangi Tondano

Jenis Kecelakaan Kerja	n	%
Kecelakaan kerja akibat jatuh benda keras dari alat atau bahan	17	23,29
Terkena arus listrik	6	8,22
Terkena percikan api	37	50,68
Terkena goresan	72	98,63
Terjatuh dari <i>scaffolding</i>	32	43,84
Terganggunya konsentrasi dari suara bising alat/mesin dari proyek	0	0
Terganggunya konsentrasi dari getaran alat/mesin dari proyek	40	54,79
Terjatuh akibat area kerja licin	40	54,79
Terinjak besi atau paku saat bekerja	32	43,84

Tabel 3. Distribusi Kecelakaan Kerja pada Pekerja di Proyek Pembangunan RSUD Dr Sam Ratulangi Tondano

Kecelakaan Kerja	n	%
Rendah	31	42,5
Sedang	40	54,8
Tinggi	2	2,7
Total	73	100

Tabel 4. Distribusi Jenis Penerapan K3 pada Pekerja di di Proyek Proyek Pembangunan RSUD Dr Sam Ratulangi Tondano

Jenis Penerapan K3	N	%
Saya mengikuti <i>safety talk</i> yang rutin	44	60,27
Saya bekerja dengan jam kerja yang sesuai dengan ketentuan K3.	46	63,01
Ada poster-poster K3 dan rambu-rambu K3 (safety sign) di Lingkungan kerja anda.	73	100
Ada jalur evakuasi saat terjadi kondisi darurat.	73	100
Disediakan APD oleh perusahaan.	73	100
Diperusahaan terdapat peraturan K3.	73	100
Ada pengujian tentang kelayakan alat-alat kerja.	73	100
Ada kelengkapan kotak P3K Kecelakaan kerja.	73	100

Terdapat 44 responden (60,27%) yang mengikuti *safety talk* yang rutin, bekerja dengan jam kerja yang sesuai 46 responden (63,01%) dan tempat kerja dilengkapi dengan adanya poster-poster K3 serta rambu-rambu K3 (safety sign) di Lingkungan kerja, tersedia jalur evakuasi saat terjadi kondisi darurat, pengadaan APD oleh perusahaan, peraturan K3,

pengujian tentang kelayakan alat-alat kerja, serta kelengkapan kotak P3K Kecelakaan kerja terdapat 73 responden (100%) dan hasil Penerapan K3 berdasarkan kategori menunjukkan bahwa kategori tingkat rendah 0% atau tidak ada responden dengan tingkat Penerapan K3 Rendah sedangkan responden dengan tingkat penerapan K3 sedang berjumlah 10 responden (13,70%), dan responden dengan tingkat penerapan K3 tinggi 63 responden (86,30%).

Tabel 5. Distribusi Penerapan K3 pada Pekerja di Proyek Pembangunan RSUD Dr Sam Ratulangi Tondano

Penerapan K3	N	%
Rendah	0	0
Sedang	10	13,7
Tinggi	63	86,3
Total	73	100

PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian dari (Tri., 2021) menyatakan bahwa dari 110 responden yang di teliti ada 74,5% pekerja yang mengalami kejadian kecelakaan kerja pada saat bekerja hal ini disebabkan karena tempat kerja memiliki risiko tinggi terjadi kecelakaan kerja dan unsur Kejadian kecelakaan kerja seringkali disebabkan oleh Alat Pelindung Diri (APD) yang tidak dipakai saat sedang bekerja. Hasil penelitian dari (Ramdan dkk., 2016) sebagian besar responden pernah mengalami kecelakaan kerja yaitu sebanyak 25 orang (62%) dimana jenis kecelakaan kerja yang dialami karena tindakan tidak aman seperti posisi kerja berbahaya, menjalankan mesin dengan kecepatan yang membahayakan serta mengangkat atau mengangkut dengan cara salah yang menyebabkan cedera.

Hasil penelitian dari (Hapsari., 2003) jenis keccelakaan kerja yang dominan terjadi ialah terbentur 16 (39,20%) dan terpukul 10 (24,39%) kejadian kecelakaan kerja ini terjadi akibat pekerja itu sendiri, kondisi berbahaya ini banyak mengakibatkan kerugian hal ini diakibatkan karena prosedur tidak aman, perlengkapan tidak aman, tindakan berbahaya yang banyak dilakukan oleh pekerja serta melalaikan penggunaan APD juga mengangkat dengan tidak aman.

Hasil uji Univariat pada proyek pembangunan RSUD Dr. Sam Ratulangi Tondano menunjukkan bahwa tingkat kecelakaan kerja dikategorikan sebagai berikut: responden dengan tingkat kecelakaan kerja sedang sebanyak 40 responden (54,8%), tingkat kecelakaan kerja tinggi terdapat 2 responden (2,7%), dan tingkat kecelakaan kerja rendah sebanyak 31 responden (42,5%). Kondisi ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada tingkat kecelakaan kerja sedang. Meskipun demikian, masih terdapat responden yang mengalami tingkat kecelakaan kerja tinggi, dan sebagian responden memiliki tingkat kecelakaan kerja rendah. Melihat hasil tersebut, perlu adanya perhatian khusus terutama pada kelompok responden dengan tingkat kecelakaan kerja tinggi dan upaya pencegahan yang kurang dilaksanakan. Oleh karena itu, disarankan untuk melakukan upaya peningkatan kesadaran keselamatan dan kesehatan kerja di proyek tersebut. Pelatihan dan penyuluhan tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dapat menjadi solusi efektif. Dengan memberikan pemahaman yang lebih baik kepada responden, diharapkan mereka dapat melaksanakan upaya pencegahan kecelakaan kerja dengan lebih baik dan mengurangi risiko terjadinya kecelakaan.

Penelitian dari (Alfiansa., 2020) menyatakan bahwa PT. X Semarang sudah berkomitmen untuk menerapkan K3 yang dibuktikan dari adanya kebijakan K3, penyediaan peralatan K3, pengawaasan serta melaksanakan pelatihan K3 dan terdapat pelatihan khusus kepada pekerja sesuai bidang kompetensinya walaupun belum berjalan secara optimal. Penelitian dari (Wuliutomo dkk., 2023) menyatakan beberapa kesimpulan terkait penerapan K3 yang

pertama Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di perusahaan jasa konstruksi di Surabaya telah dilakukan dengan baik sehingga mencapai tingkat rata-rata penerapan sebesar 78%, dan diterapkan secara konsisten dengan skor 3.16. kedua Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada perusahaan jasa konstruksi besar di Surabaya telah mencapai tingkat yang memuaskan, dengan tingkat rata-rata penerapan sebesar 93%. Praktik ini dilaksanakan secara konsisten dengan skor 3.74. ketiga perusahaan jasa konstruksi menengah di Surabaya dapat dianggap memuaskan, dengan tingkat rata-rata penerapan sebesar 88%. Selain itu, praktik ini dilakukan secara konsisten dengan skor 3.54. dan yang terakhir perusahaan jasa konstruksi kecil di Surabaya masih terbelang kurang, dengan tingkat rata-rata penerapan sebesar 56%. Selain itu, praktik ini hanya diterapkan kadang-kadang dengan skor 2.26.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat penerapan K3 sudah sangat baik, karena perusahaan telah menerapkan K3 dengan baik, tetapi kenapa masih ada kecelakaan kerja yang terjadi karena sikap dari pekerja yang mempengaruhi adanya terjadi kecelakaan kerja dan kurangnya kesadaran dari pekerja untuk menerapkan kesehatan dan keselamatan Kerja.

KESIMPULAN

Kecelakaan kerja di proyek pembangunan RSUD Dr Sam Ratulangi Tondano menunjukkan bahwa ada beberapa kecelakaan kerja masuk kategori tinggi dimana jenis kecelakaan kerja yaitu terkena goresan, terkena percikan api, terganggunya konsentrasi dari getaran alat/mesin dari proyek serta terjatuh akibat area kerja licin dan Penerapan K3 di proyek pembangunan RSUD Dr Sam Ratulangi Tondano menunjukkan sudah sangat baik hal ini di tunjukkan dengan adanya pemasangan safety sign, petunjuk jalur evakuasi, APD, aturan K3, dan lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada pembimbing saya karena telah memberikan bimbingan serta arahan bagi saya, semoga selalu dalam keadaan sehat selalu dan kepada semua yang terkait dalam pembuatan jurnal ini saya sangat berterima kasih.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiansah Yunus, Kurniawan Bina, E. (2020) 'Analisis Upaya Manajemen K3 Dalam Pencegahan Dan Pengendalian', *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(September), pp. 1–6.
- Hapsari, R. (2003) 'Identifikasi Kecelakaan Kerja Pada Industri Konstruksi Di Kalimantan Selatan', *Infoteknik*, 4(1), pp. 11–18. Available at: <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/infoteknik/article/view/471>.
- Huda, N. *et al.* (2021) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Terjadinya Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Proyek Pembangunan Gedung Di Pt. X Tahun 2020', *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 9(5), pp. 652–659. doi:10.14710/jkm.v9i5.30588.
- Machfudiyanto, R.A. and Utomo, D.P. (2019) 'Implementasi Kebijakan Smk 3 Di Perusahaan Kontraktor Di Yogyakarta', *CivETech*, 14(2), pp. 74–83. doi:10.47200/civetech.v14i2.710.
- Ramdan, I.M. and Handoko, H.N. (2016) 'KECELAKAAN KERJA PADA PEKERJA KONSTRUKSI INFORMAL DI KELURAHAN " X " KOTA SAMARINDA Work Accident of Informal Construction Workers in District " X " Samarinda City', *Jurnal Mkmi*, 12(1), pp. 1–6.

Saragi T E, Richard E S. 2021. *Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Proyek Pembangunan Rumah Susun Lanjutan Provinsi Sumatera Utara I Medan*. Jurnal Teknik Sipil Vol 1, No 1.

Wuliutomo, S. and Alifen, R.S. (2023) 'Penerapan K3 Pada Pekerjaan Konstruksi Beton Bertulang', *Jurnal Dimensi Pratama Teknik Sipil*, 12(1), pp. 87–93.